

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Bimbel Widi Kudus

Bimbel Widi didirikan pada tahun 2006 oleh Widi Setyaningsih. Bimbel Widi menjadi salah satu bagian dari Lembaga Pelatihan dan Kursus di Kabupaten Kudus. Pengesahan lembaga ini dilakukan pada tanggal 23 Februari 2016. Bimbel Widi bertempat di Jalan Mayor Busono No 6, Plososkrjan, Ploso, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Kontak Bimbel Widi yaitu 085226412116 dan media sosialnya yaitu @lkp_widicourse (Instagram).

Bimbel Widi menjadi cikal bakal berdirinya LKP Widi. Didirikan pada tahun 2006 saat Widi Setyaningsih masih sebagai mahasiswa di Universitas Muria Kudus. Beliau mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Awalnya beliau melihat anak-anak sekitar rumahnya di Rendeng belum ada tempat bimbingan belajar. Akhirnya, beliau mencoba untuk mendirikan bimbingan belajar. Dahulu beliau hanya ngelesi seorang diri. Semakin hari semakin banyak anak-anak yang minat dengan bimbingan belajar akhirnya berlanjut hingga saat ini. Namun, setelah beliau menikah dengan Imron Rois orang ploso akhirnya beliau memindahkan bimbingan belajarnya di Ploso. Selain Bimbingan belajar juga ada kursus Bahasa Inggris, kursus computer, dan juga kursus tari yang sekarang bergabung menjadi LKP Widi Course.¹

Program di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LKP) Widi

- a. Bimbingan Belajar
 - 1) TK (Membaca dan Berhitung)
 - 2) SD (Semua Mata Pelajaran)
 - 3) SMP/SMA/SMK (IPA - Matematika - B. Inggris - B. Indonesia)
 - 4) MI/MTs/MA (Nahwu, Shorof, Fiqih, Qur'an Hadist, dll)
 - 5) Umum (Belajar membaca ayat suci Al-Qur'an)

¹ Firda Arjun Setyana., Wawancara oleh Peneliti, 08 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

- b. Kursus Bahasa Inggris
Membekali siswa untuk menguasai 4 aspek dalam Bahasa Inggris yaitu berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.
- c. Kursus Komputer
 - 1) Program Aplikasi Perkantoran (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point)
 - 2) Program Desain Grafis (Corel Draw dan Photoshop)
 - 3) Program Internet
- d. Kursus Tari
 - 1) Tari Klasik
 - 2) Tari Kreasi
 - 3) Tari Modern (dancer)
 - 4) Sendratari (Drama dan tari)

Fasilitas Bimbel Widi Kudus, antara lain:

- a. Kantor, berada di gedung pink di sisi utara paling pojok. Terdapat fasilitas meja, kursi, dan juga kipas angin. Biasa digunakan untuk menerima tamu, pendaftaran siswa, ataupun untuk tempat tutor berkumpul.
- b. Ruang kelas, di bimbel widi terdapat 14 ruang kelas dengan fasilitas papan tulis putih, meja, dan juga penghapus papan tulis.
- c. Mushola, terdapat 1 mushola di bimbel widi letaknya di gedung pink yang tengah. Fasilitasnya ada kipas angin dan juga perlengkapan sholat.
- d. Tempat parkir, berada tepat di bawah gedung ungu.
- e. Kamar mandi, terdapat 2 kamar mandi di atas dan di bawah².

2. Letak Geografis

Kabupaten Kudus menjadi salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten ini diapit oleh 4 kabupaten di Jawa Tengah yaitu: kabupaten Jepara, Pati, Grobogan, dan juga Demak. Kabupaten Kudus terletak di antara 110°36' dan 110°50' Bujur Timur dan antara 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan. Ketinggian daratan di kabupaten ini berkisar kurang lebih 55 m di atas permukaan laut. Untuk iklimnya tropis temperature sedang dengan curah hujan relatif rendah, rata-rata di bawah 2000 mm/tahun dan hari hujan rata-rata 97 hari/tahun. Dengan jarak terjauh yang ada di kabupaten Kudus adalah 16

² 'Hasil Observasi Fasilitas Bimbel' di kutip pada tanggal 30 Juni 2022.

km dari Barat ke Timur, sedangkan untuk jarak Utara ke Selatan paling jauh 22 km.

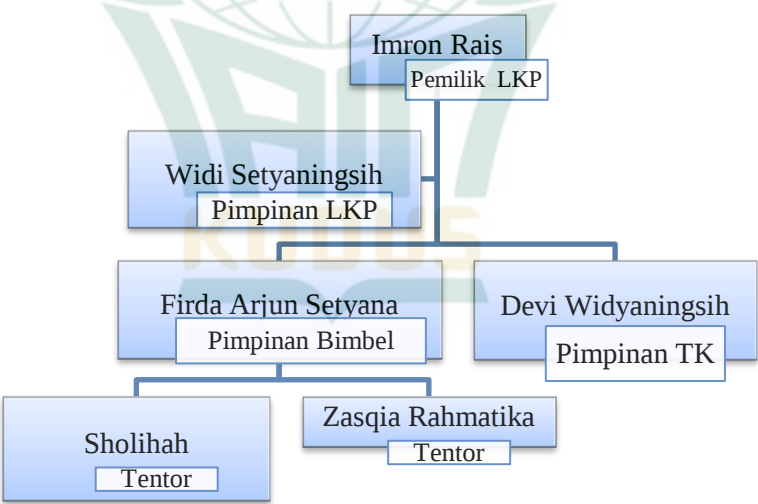
Secara administratif Kabupaten Kudus terdiri atas 9 Kecamatan, 123 Desa, dan 9 kelurahan. Dengan luas wilayah yang dimiliki Kabupaten Kudus sebesar 42.516 hektar. Di Kabupaten Kudus wilayah terluas berada di Kecamatan Dawe yaitu 8.584 hektar, sedangkan untuk wilayah kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Kota seluas 1.047 hektar.³

3. Visi dan Misi

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya generasi muda yang berakhlak mulia.
- b. Memberikan layanan Pendidikan informal yang berkualitas, nyaman, dan terjangkau.
- c. Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- d. Membekali generasi muda dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi LKP Widi Course Kudus⁴



³ Pemerintah Kabupaten Kudus, 'Profil Kondisi Geografis Kabupaten Kudus' <http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/21#:~:text=Letak Kabupaten Kudus antara 110,123 Desa serta 9 Kelurahan.>, diakses tanggal 15 Juni 2022 Pukul 22.00.

⁴ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi: Bimbel Widi dikutip pada tanggal 30 Juni 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian
Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan dalam meningkatkan Motivasi Kerja Tentor di Bimbel Widi Kudus

1. Deskripsi Data Informan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan menghasilkan data mengenai tentor di bimbel widi kudus sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tentor Bimbel Widi Kudus⁵

Nama	Bekerja Sejak	Jabatan
Astri Agustin	4 tahun	Tentor SD
Zasqia Rahmatika	7 tahun	Tentor SD
Putriana	3 tahun	Tentor SD
Intan Tri Millenia Sari	4 tahun	Tentor SD
Sagita Salasa Putri	4 tahun	Tentor SD
Ulfa Istiana	4 tahun	Tentor SD
Unsa Sabrina	1 tahun	Tentor SD
Dwi Ayu R.	5 bulan	Tentor SD
Khoirun Nisa	1 tahun	Tentor SMP
Khoirin Nida	4 tahun	Tentor SMP
Anisa Safitri	1 tahun	Tentor SMP
Aril Erlangga	3 tahun	Tentor SMP & SMA
Sholihah	2 tahun	Tentor SMP & SMA
F. A. Nawawi	2 tahun	Tentor SMA
Alfinan Audia Sabastio	8 bulan	Tentor SMA

Rata-rata tentor yang bekerja di bimbel sudah 2 hingga 3 tahunan lebih. Untuk jabatan di bimbel ada yang namanya tentor SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan hasil observasi meskipun memiliki jabatan yang berbeda-beda pembagian kerja mereka tetap bisa berubah. Hanya saja mereka memiliki tanggung jawab untuk bisa mengontrol siswa di SD, SMP, ataupun SMA. Terkadang tentor SMP diminta bantuan untuk membantu bimbel yang SD, ataupun tentor SMA untuk membantu SMP dan SD. Namun, tentor SD jarang naik ke SMP ataupun SMA karena jadwal SMP dan SMA lebih teratur dan terbatas.

⁵ Hasil observasi dan wawancara oleh Peneliti.

2. Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal

Data mengenai komunikasi yang ada di Bimbel Widi dapat diperoleh melalui komunikasi pimpinan, gaya kepemimpinan, dan sikap pimpinan. Berikut termasuk rincian data komunikasi interpersonal pimpinan:

a) Deskripsi Komunikasi Pimpinan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pimpinan melakukan komunikasi pada saat rapat bulanan, pengambilan keputusan, di grup *whatsapp*, ataupun acara di luar bimbel. Berdasarkan hasil observasi rapat dilakukan setiap bulannya biasanya sudah terjadwal diantara minggu ke-3 ataupun minggu ke-4 setiap bulannya. Rapat biasanya dipimpin oleh pimpinan untuk membahas mengenai rencana ataupun permasalahan yang terjadi dalam bulan itu. Selain itu juga dalam menyampaikan peraturan baru yang telah dibuat pimpinan.

Tabel 4.2 Rapat Bulanan⁶

No	Bentuknya	Bentuk perilakunya
1.	Memimpin rapat	Tegas, menyampaikan poin penting yang sudah dibuat.
2.	Mengingatkan peraturan	Dicontohkan dengan sopan.
3.	Menerima masukan dari tutor	Mendengarkan dengan baik.
4.	Memberikan arahan	Menyebutkan kesalahan tanpa menyebutkan yang melakukannya dan menyindir melalui candaan.
5.	Menyelesaikan masalah	Menjelaskan sesuai pengalaman yang dimiliki pimpinan.
6.	Penentuan metode pembelajaran terbaru	Musyawarah bersama tapi dengan meminta pendapat dari tutor yang sudah bekerja di sekolah.
7	Sikap tutor	Rileks sedikit tegang

Berdasarkan data penelitian di atas, bahwa pimpinan bimbel dalam memimpin rapat bersikap tegas dan menyampaikan hal-hal penting yang perlu dibahas. Setelah

⁶ Hasil observasi dan wawancara oleh Peneliti.

poin penting disampaikan, pimpinan menunjukkan sikap terbuka karena mau menerima masukan dari para tentor bahkan memberikan ruang kepada tentor untuk menyampaikan pendapat dan memberikan usulan. Dalam rapat pimpinan juga memberikan arahan atau teguran pimpinan bersikap tegas dan sopan. Meskipun ada kesalahan yang diperbuat oleh tentornya dalam menegurnya pimpinan hanya menyebutkan kesalahan yang dilakukan tanpa menyebutkan nama tentor yang melakukan kesalahan. Pimpinan dalam hal tersebut menunjukkan bahwa dia ingin menunjukkan kesalahan yang terjadi tanpa memperlakukan tentor yang bersalah di hadapan tentor lainnya. Sikap tersebut menjadi salah satu akhlakul karimah dalam diri seorang pimpinan dalam menjaga keharmonisan hubungan antara tentor dan pimpinan. Sehingga acara rapat dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Hal itu terbukti dengan sikap para tentor yang terlihat rileks dan sedikit tegang saat pimpinan sudah memimpin rapat.

Komunikasi pimpinan yang terjadi di bimbel juga dapat terlihat saat pimpinan melakukan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengambilan Keputusan⁷

No	Bentuknya	Bentuk perilakunya
1.	Pembuatan Peraturan	Ditentukan pimpinan. Contoh peraturan denda, dibuat dengan kesepakatan bersama namun untuk nominalnya ditentukan oleh pimpinan.
2.	Pembuatan jadwal tentor	Didiskusikan dengan tentor
3.	Penyelesaian masalah tentor dengan orang tua siswa	Menjelaskan dengan santun dan tegas dan diberikan arahan yang terbaik menurut pimpinan.
4.	Pembentukan panitia acara bimbel	Musyawarah dengan tentor tapi untuk penentuan ketua dipilih oleh pimpinan dan

⁷ Hasil observasi dan wawancara oleh Peneliti.

		ketua memilih sendiri anggotanya.
5.	Pembentukan panitia acara diluar bimbel (seperti acara dalam hari keislaman)	Ditunjuk langsung oleh pimpinan tanpa ada diskusi terlebih dahulu.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pimpinan dalam pengambilan keputusan mengenai peraturan bimbel dibuat secara sepihak. Contohnya dalam membuat aturan denda bagi para tentor yang tidak mengikuti rapat, terlambat, bahkan tentor yang ijin saat rapat. Aturan tersebut memang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama namun untuk nominalnya ditentukan oleh pimpinan. Sedangkan, untuk menyangkut permasalahan tentor dengan wali murid ataupun dalam kegiatan acara bimbel, pimpinan mendiskusikannya dengan para tentor. Dengan tetap memberikan arahan yang baik dan sopan kepada para tentornya. hal tersebut menjadikan pimpinan sebagai pelindung untuk para tentornya dari masalah komplain ataupun orang tuanya siswa yang banyak maunya. Karena menghadapi masalah dengan para wali murid yang berbeda-beda dapat menimbulkan perasaan takut ataupun merasa bersalah yang berkepanjangan. Dengan adanya pimpinan yang menjadi pelindung dapat memberikan rasa aman kepada para tentornya.

Komunikasi pimpinan juga dilakukan di dalam grup *whatsapp* para tentor. Hal ini digunakan untuk memudahkan pimpinan ataupun tentor dalam menyebarkan informasi di saat sedang tidak berkumpul ataupun bertemu di bimbel. Data yang dihasilkan peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

Tabel 4.5 di Grup WA Tentor⁸

No	Bentuknya	Bentuk Perilaku
1.	Mengingatkan spp siswa	Dibuatkan kata-kata yang santun oleh pimpinan untuk di share wali kelas ke grup kelasnya.
2.	Mengingatkan tugas	Tentor yang belum

⁸ Hasil observasi oleh Peneliti.

		menyelesaikan tugasnya di tag dan diingatkan akan tugasnya.
3.	Mengingatkan atas kesalahan tentor yang tidak merespon grup	Tegas diberikan contoh dan dijelaskan dengan alasan.
4.	Merespon tentor yang izin di grup	Dibantu mencari tentor pengganti.

Sebagaimana data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pimpinan di dalam grup tentor mencoba memberikan contoh yang baik yang bersifat membangun seperti dalam menyampaikan informasi mengenai bimbel kepada para siswa dan wali siswa. Selain itu, pimpinan menjadikan grup tentor untuk saling mengingatkan akan tugas yang telah diberikan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan. apabila ada tentor yang tidak merespon grup saat ada pemberitahuan oleh pimpinan maka pimpinan menegurnya dengan tegas dan dijelaskan disertai alasan. Hal tersebut sebagai ungkapan bahwa tentor telah membaca dan memahami apa informasi yang ada di grup. Selain itu, di grup tentor juga dijadikan tempat untuk meminta izin saat sedang berhalangan hadir. Namun, tetap dengan ijin ke pimpinan dahulu lewat chat pribadi. Hal tersebut guna membantu tentor pengganti dalam memperoleh informasi mengenai siswa.

Komunikasi pimpinan dengan tentor selain pada waktu-waktu tertentu juga menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Komunikasi dengan Tentor⁹

No	Bentuknya	Bentuk perilakunya
1.	Pendataan administrasi	Pimpinan menjelaskan cara mengisi data siswa baru di buku pendafatran dan dijelaskan mengenai jadwal yang tersedia
2.	Membantu masalah pribadi tentor	Pimpinan memberikan perhatian dan solusi sesuai pengalamannya.

⁹ Hasil observasi dan wawancara oleh Peneliti.

3.	Bertemu di kantor	Menyapa, ngobrol santai, dan juga bercanda.
4.	Masalah siswa yang salah jadwal	Pimpinan mengarahkan siswa tersebut ke kelas lainnya yang sedikit jumlah siswanya.

Berdasarkan data tersebut, pimpinan memiliki hubungan yang baik dengan para tentornya. Meskipun pimpinan jarang berada di kantornya, tetapi saat di kantor terlihat pimpinan selalu menyapa, ngobrol santai, dan juga bercanda dengan para tentornya. Hal itu menunjukkan perhatian pimpinan dalam menjaga keharmonisan di bimbel. Pimpinan juga memberikan tugas pada tentor apabila ada siswa baru yang mau mendaftar. Dengan menjaskan mengenai prosedur pendaftaran dan pengisian data-data siswa di dalam buku pendaftaran. Bagi tentor yang sedang mengalami masalah, pimpinan biasanya membantu memberikan solusi sesuai dengan pengalamannya. Permasalahan miskomunikasi juga pernah terjadi di dalam bimbel antara tentor dengan wali siswa atau sisw. Sehingga mengakibatkan kesalahan jam dating untuk siswa. Namun, dengan bantuan pimpinan siswa yang mengalami salah jam atau jadwal tetap bisa mengikuti les pada saat itu dengan dicarikan kelas yang jumlah siswanya sedikit ataupun yang sama dengan tingkat kelasnya.

Hubungan yang terjalin antara pimpinan dengan tentor ataupun wali murid terjalin dengan baik. Hal itu ditunjukkan dari kepedulian pimpinan dengan masalah tentornya dan juga dalam memberikan intruksi dijelaskan secara detail.

b) Deskripsi Gaya Kepemimpinan

Komunikasi pimpinan dilihat dari gaya kepemimpinan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Gaya Kepemimpinan¹⁰

No	Bentuknya	Bentuk perilakunya
1.	Pemberian tugas bimbel	Pemimpin menunjukan ketua tentor untuk membagi tugas para tentor
2.	Peraturan pemakaian	Ditentukan oleh pimpinan

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara oleh Peneliti.

	seragam	
3.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan siswa	Didiskusikan dengan para tentor dengan diperbolehkan tentor lain juga memberikan usulan atau saran

Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan bersifat demokratis saat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan siswa ataupun wali siswa. Dengan melakukan komunikasi yang terbuka antara tentor dan pimpinan. Namun, gaya kepemimpinan otoriter juga dilakukan oleh pimpinan dalam membuat peraturan bimbel ataupun untuk pemberian tugas mengenai bimbel. Hal tersebut juga dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan tentor Zasqia dan Alfina. Mereka menyebutkan beberapa keputusan dibuat sendiri oleh pimpinan seperti peraturan mengenai denda dan juga penunjukan panitia acara di bimbel.

c) Deskripsi Sikap Pimpinan

Data komunikasi juga dapat ditemukan melalui sikap pimpinan saat berada di bimbel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Sikap Pimpinan¹¹

No	Bentuknya	Bentuk perilakunya
1.	Bertemu orang tua murid	Menyapa, ngobrol meskipun hanya basa-basi
2.	Bertemu siswa	Ramah, tapi terkadang juga tegas saat ada murid jajan keluar di jam les.
3.	Bertemu tentor di kantor	Menyapa, suka bercanda, dan mengobrol santai
4.	Menegur tentor yang lupa memakai seragam di hari senin dan kamis	Disindir dan ditanya alasannya.
5.	Menyambut siswa yang mau mendaftar	Ramah, memberikan informasi secara rinci.
6.	Mendengar tentor sakit	Menengok bersama para

¹¹ Hasil observasi dan wawancara oleh Peneliti.

	yang dirawat	tentor.
7	Di hari peringatan dalam Islam (seperti tahun baru Islam)	Mengajak para tentor dan siswa untuk melakukan do'a awal dan akhir tahun

Sebagaimana data yang diperoleh di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pimpinan memiliki sikap yang ramah, suka bercanda, tegas, dan juga peduli. Pimpinan juga memiliki akhlak yang mulia seperti yang sudah diajarkan Rasulullah. Seperti saat bertemu orang lain menyapa, membantu dan memberikan arahan kepada tentor mengenai tugas yang diberikan, serta sikap kepedulian pimpinan kepada tentornya saat mengalami musibah seperti sakit. Selain itu, pimpinan juga mengingatkan akan hari penting keIslaman dengan mengadakan acara yang pada hari tersebut. Seperti yang dilakukan pada saat tahun baru Islam, di bimbel mengajak para tentor dan siswa untuk melakukan kegiatan do'a bersama akhir dan awal tahun.

3. Deskripsi Data Motivasi Kerja

a) Data Pendidikan dan Gaji

Data penelitian mengenai motivasi kerja yang pertama mengenai gaji dan status Pendidikan para tentor. data tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian lapangan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pendidikan dan Gaji¹²

No	Nama	Pendidikan	Gaji	Pekerjaan Lainnya
1.	Alfina Audia Sabastio	S2 Manajemen	1 jt	Freelance
2.	Anisa Safitri	S1 P. Matematika	1 jt	Guru Honorer
3.	Aril Erlangga	S1 P. Matematika	1 jt – 1,5 jt	Mahasiswa
4.	Astri Agustin	S1 P. IPA	1 jt – 1,5 jt	Mahasiswa
5.	Intan Tri Millenia Sari	S1 P. B. Inggris	1 jt	Mahasiswa

¹² Hasil wawancara dengan para tentor.

6.	Khirin Nida	S2 P. Matematika	< 1 jt	Guru Honorer
7.	Khoirun Nisa	S1 P. B. Indonesia	< 1 jt	Guru TK
8.	Putriana	S1 P. IPA	1 jt – 1,5 jt	Mahasiswa
9.	Sholihah	S1 P. IPA	1 jt – 1,5 jt	Mahasiswa
10.	Zasqia Rahmatika	S1 PGSD	1,5 jt – 2 jt	Tidak ada

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa tentor bekerja karena ingin memperoleh uang tambahan atau gaji. Hal tersebut juga dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan tentor Sholihah, Alfina, dan Intan bahwa mereka bekerja salah satunya karena ingin memperoleh uang saku tambahan. Gaji yang diperoleh oleh para tentornya ditentukan dengan durasi mengajarnya. Semakin lama mengajarnya maka semakin banyak pula penghasilan yang didapatkan. Untuk tentor yang bekerja lama dan baru juga ada perbedaan nominal pendapatannya. Untuk di bimbel widi nominal pendapatan yang diberikan ditentukan sendiri oleh pimpinan. Para tentor juga memiliki pekerja lainnya seperti guru honorer, freelance, mahasiswa, bahkan tidak memiliki pekerjaan lainnya. sehingga menjadikan bimbel sebagai ladang penghasilan utama bagi tentor.

Dilihat dari status Pendidikan mereka yang menjadi sarjana Pendidikan, menjadikan mereka ingin memperoleh pengalaman kerja di bidang Pendidikan. Karena mereka yang mengambil jurusan Pendidikan, harus bisa bersatu dengan hal-hal yang mengenai Pendidikan ataupun kegiatan belajar mengajar. Bagi mereka yang masih mahasiswa dapat melatih kemampuan mereka saat nanti ditempatkan di sekolah. Sedangkan untuk mereka yang sudah bekerja menjadi guru di sekolah juga dapat menambah pengalaman dan bahkan bisa memberikan pengalaman mereka kepada para tentor yang masih menjadi mahasiswa atau yang belum bekerja di sekolah.

Untuk mereka yang alumni sarjana PGSD ditempatkan di bimbel SD, sedangkan untuk yang sarjana pendidikan IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia,

ataupun Matematika ditempat di bimbel SD, SMP, dan SMA. Hal tersebut juga berpengaruh dengan gaji para tentor dan durasi kegiatan belajar mengajarnya.

b) Data Reward dan Tunjangan

Data penelitian mengenai motivasi kerja yang kedua mengenai data reward dan juga tunjangan yang diberikan bimbel kepada para tentornya. berdasarkan hasil penelitian di lapangan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Reward dan Tunjangan¹³

No	Waktu	Bentuknya
1.	Hari Raya	Ada tunjangan hari raya berupa uang dan baju lebaran.
2.	Puasa Ramadhan	Buka bersama dengan para tentor.
3.	Harlah bimbel	Ada acara makan-makan dan lomba serta hadiah diberikan langsung dari pimpinan sendiri.
4.	Acara tahunan	Piknik bersama, tentor membayar biaya piknik sendiri tetapi diberikan uang saku oleh pimpinan.

Sebagaimana data penelitian yang diperoleh terebut dapat disimpulkan bahwa bimbel dalam memberikan kepuasan kepada para tentornya dengan memberikan reward berupa makanan, baju atau seragam, hingga kesenangan batin mereka seperti diajak piknik. Acara lainnya yang diadakan bimbel seperti harlah bimbel. dalam harlah bimbel terdapat acara lomba, makan-makan, hingga adanya hadiah yang diberikan langsung oleh pimpinan. hal tersebut menunjukkan apresiasi dari pimpinan kepada para tentornya yang sudah bekerja di bimbel hingga sekarang.

Selain itu, diberikan tunjangan untuk hari raya yang setiap tahunnya berbeda. banyaknya acara yang diadakan oleh bimbel membuat para tentor dan pimpinan selalu bertemu dan berkomunikasi. Sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik di antara kedua belah pihak. hubungan baik tersebut akan menunjang terbentuknya rekan kerja yang solid. Karena dalam pembuatan acara bimbel

¹³ Hasil wawancara dengan Tentor Bimbel.

pimpinan selalu melibatkan para tentornya untuk membantu pelaksanaan acara.

c) **Data Alamat Tentor**

Data motivasi kerja yang ketiga mengenai alamat rumah tentor. berdasarkan hasil penelitian menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Alamat Tentor¹⁴

No	Nama	Alamat rumah
1.	Alfina Audia Sabastio	Loram Kulon, Jati, Kudus
2.	Anisa Safitri	Tanjung Karang, Jati, Kudus
3.	Aril Erlangga	Pasuruan Lor, Jati, Kudus
4.	Astri Agustin	Karang Malang, Gebog, Kudus
5.	Intan Tri Millenia Sari	Perumda Conge, Ngembalrejo, Kudus
6.	Khoirin Nida	Loram Wetan, Jati, Kudus
7.	Khoirun Nisa	Undaan Lor, Karang anyar, Demak
8.	Putriana	Mejobo, Kudus
9.	Sholihah	Jekulo Kidul, Jekulo, Kudus
10.	Zasqia Rahmatika	Hadiwarno, Mejobo, Kudus

Sebagaimana data yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tentor yang bekerja di bimbel berasal dari Jati, Kudus. Namun juga ada yang berasal dari Jekulo, Ngembalrejo, Gebog, Mejobo, bahkan ada yang berasal dari Karang Anyar, Demak. Melihat data mengenai lokasi Bimbel Widi Kudus yang berada di desa Ploso, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Alamat tersebut dekat dengan pusat kota (alun-alun). Sehingga letak strategis Bimbel Widi dengan rumah para tentornya menjadikan salah satu alasan para tentor untuk memilih bekerja di Bimbel Widi Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal Pimpinan

Berdasarkan hasil penelitian, pimpinan menggunakan komunikasi langsung dan tidak langsung. Kmunikasi langsung artinya komunikasi yang tanpa menggunakan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Tentor Bimbel.

perantara atau dilakukan secara langsung bertatap muka antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini dilakukan oleh pimpinan pada saat rapat bulanan. Di dalam rapat bulanan pimpinan menanggapi secara langsung mengenai keluhan ataupun saran dari para tentor. sedangkan untuk komunikasi tidak langsung pimpinan menggunakan *whatsapp* grup untuk melakukan komunikasi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pimpinan dalam memberikan motivasi kepada bawahannya dengan melakukan beberapa upaya, antara lain:

- a. Memberikan kritik konstruktif, artinya memberikan saran yang membangun sikap seseorang pada hasil yang positif. Berdasarkan data penelitian, pimpinan selalu memberikan saran kepada para tentornya dengan cara menjelaskan secara rinci atau diberikan contoh terlebih dahulu. Selain itu, dalam menyampaikan informasi terutama pada saat rapat bulanan pimpinan memberikan informasi secara singkat dan mengambil poin-poin pentingnya saja. Saat ada tentor yang melakukan kesalahan, diberikan kritikan namun juga arahan yang baik tanpa menyebutkan siapa yang berbuat salah.
- b. Berakhlakul karimah, artinya memiliki sikap yang baik dalam berhubungan dengan Allah SWT dan juga dengan manusia. Sebagaimana data penelitian yang dihasilkan, sikap yang ditunjukkan pimpinan antara lain keramahan, kesopanan, dan juga ketegasan. Pimpinan selalu memberikan contoh sikap ramah kepada para tentornya. Seperti pada saat pendataan administrasi, bertemu orang tua murid, ataupun saat bersama dengan para tentornya. Sopan santun juga diajarkan oleh pimpinan pada tentornya dalam memberikan informasi mengenai bimbel kepada wali murid. Selian itu, pimpinan juga mengajak para tentor dan siswa untuk bisa mengikuti kegiatan keislaman yang ada. Seperti ajakan untuk melakukan do'a awal dan akhir tahun di tahun baru Islam. Hal tersebut bukan hanya memberikan keuntungan kepada diri para tentor dan pimpinan tetapi juga melibatkan atau memperkenalkan kepada para siswa akan hubungan manusia dengan Allah. Sehingga bisa menimbulkan akhlak yang baik pada diri para siswa.

- c. Keterbukaan, artinya kemampuan untuk mau membuka diri dalam hal untuk mengutaran pendapat, memberikan informasi, ataupun ketersediaan untuk mau bertanggung jawab atas apa yang telah dibicarakan. Dalam hal ini pimpinan menciptakan keterbukaan agar permasalahan yang dialami tentor bisa diketahui oleh pimpinan dan dibantu untuk menyelesaikan masalahnya. Ada forum khusus untuk bisa menceritakan keluh kesah para tentor dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan bimbel. Forum tersebut dilaksanakan setiap bulan atau biasanya disebut rapat bulanan sekalian membahas mengenai *planning* ataupun rencana yang pimpinan ingin sampaikan kepada para tentornya. Selain itu, apabila pimpinan melihat tentornya yang sedang mengalami masalah pribadi ataupun masalah dengan siswa, dia mencoba untuk mendekatinya dan menanyakan permasalahan yang terjadi agar bisa diberikan solusi.
- d. Empati, artinya kemampuan seseorang untuk bisa menempatkan dirinya sebagai orang lain. Dengan memperhatikan sudut pandang orang lain juga bukan hanya dari dirinya sendiri. Kepedulian yang terjadi di bimbel widi diperlihatkan oleh tentor saat ada tentornya yang sedang dalam masalah. Perhatiannya tertunjuk saat ada tentor yang belum bercerita mengenai masalahnya tapi pimpinan sudah mengetahui bahwa tentornya sedang ada dalam masalah. Dengan memperhatikan sikap tentor setiap tentornya saat hari biasanya dan saat sedang ada masalah. Ada tentor yang memang menceritakan langsung masalah yang dialaminya ada yang perlu melalui teman dekatnya terlebih dahulu. Kepedulian pimpinan juga terlihat saat ada tentor yang sedang sakit ataupun mengalami musibah pimpinan selalu menggerakkan tentor-tentor lainnya untuk berempati juga.¹⁵
- e. Sikap mendukung, artinya diantara kedua belah pihak adanya sikap saling mendukung terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan sikap positif dari sisi lawannya. Saat ada tentor yang

¹⁵ Lihat; Wawancara dengan Zasqia Rahmatika dan Putriana, 09 Juli 2022, wawancara 4 dan 6, transkrip .

mengalami masalah seperti masalah dengan wali murid mengenai proses pembelajaran murid di bimbel, pimpinan biasanya memberikan motivasi dan arahan kepada para tentor agar masalah dapat terselesaikan. Hal untuk untuk menghindari terjadinya masalah yang baru sehingga jika ada masalah tentor dengan wali murid dibicarakan dulu dengan pimpinan agar dia tau dan dapat memberikan solusi yang terbaik sesuai dengan pengalaman yang beliau miliki selama di bimbel.

- f. Sikap Demokratis, artinya dalam pengambilan keputusan melibatkan semua orang yang ada di lembaga ataupun instansi dengan cara musyawarah. Di bimbel widi sendiri apabila ada permasalahan yang terjadi baik dari siswa ataupun wali siswa selalu diselesaikan dengan musyawarah dalam forum rapat bulanan. Para tentor diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau permasalahannya satu-satu kemudian mencari solusinya bersama. Pimpinan juga memberikan ruang untuk para tentor menyampaikan kritik dan sarannya agar bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk kemajuan bimbel.

2. Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan

Peran merupakan suatu fungsi yang dapat diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tinggi sehingga bisa mempengaruhi sikap orang lain dan menjalankan fungsinya.¹⁶ Di bimbel widi yang memiliki kedudukan dalam mengatur berjalannya bimbel yaitu pimpinan. Peran komunikasi pimpinan yang ada di Bimbel Widi antara lain:

Pertama, Untuk membangun *teamwork* yang solid. Berdasarkan data hasil penelitian komunikasi menjadikan para tentor dan pimpinan memiliki hubungan yang solid. Dengan adanya peran dari pimpinan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi tentor, memberikan perhatian dan kepedulian, hingga selalu mengadakan acara ataupun rapat bulan sebagai forum untuk berkomunikasi.

Kedua, Untuk menjalankan rencana dan menyelesaikan masalah di bimbel. berdasarkan hasil penelitian, Pimpinan menjadikan forum rapat bulanan untuk memberikan info

¹⁶ Ike Atikah Ratnamulayani and Budy iriawan Maksudi, 'Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20.2 (2018), 154–61.

penting mengenai rencana bimbel ataupun dan juga tempat menyampaikan keluh kesah para tentor mengenai kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, Untuk memahami karakter para tentor dan melindungi tentor dari masalah yang dihadapi selama di bimbel. Sebagaimana hasil penelitian, komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan digunakan untuk melindungi tentor dari masalah yang dihadapi. Seperti masalah yang terjadi karena wali murid yang banyak menuntut. Sehingga pimpinan menjadi penengah di dalamnya. Biasanya pimpinan memberikan arahan, solusi, atau membantu membuat kata-kata yang santun untuk menjelaskan kepada orang tua siswa. Selain itu, pimpinan juga dapat memahami karakter tentornya dengan seringnya melakukan komunikasi yang bertatap muka langsung.

Keempat, Untuk menjaga keharmonisan di dalam bimbel. Sebagaimana hasil penelitian, dengan seringnya berkomunikasi antara pimpinan dengan tentor menjadikan hubungan yang sudah baik menjadi lebih harmonis. Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan melalui forum rapat bulanan, di grup WA, saat bertemu di kantor dengan menyapa, ngobrol santai, hingga diajak bercanda. Hal-hal kecil tersebut yang menjadikan keharmonisan di bimbel tetap terjaga.

Kelima, Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi yang pimpinan lakukan berguna untuk mencapai tujuan bimbel. Hal tersebut terlihat saat pimpinan memberikan tugas kepada para tentornya dengan menjelaskan secara detail terlebih dahulu mengenai tugasnya.

Keenam, Meminimalisir kesalahan, sebagaimana hasil penelitian bahwa dengan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dapat meminimalisir kesalahan. Seperti permasalahan mengenai miskomunikasi. Sehingga dibutuhkannya komunikasi pimpinan dalam hal mengingatkan akan tanggung jawabnya para tentor.

Ketujuh, Untuk membentuk karakter yang religius, berdasarkan hasil penelitian, bahwa di bimbel sering ada kegiatan atau acara dalam memperingati hari-hari keIslaman. Seperti acara mengenai tahun baru Islam, bimbel mengadakan acara do'a akhir dan awal tahun secara bersama-

sama. Dengan melibatkan tentor dan siswa di dalam acara tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan motivasi kerja dengan adanya faktor pendukung, yaitu:

- a. Keinginan yang di bawa tentor ke tempat kerja. berdasarkan data penelitian, keinginan tentor bekerja di bimbel yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengajar, untuk mendapatkan uang saku tambahan, hingga hanya sekedar mengisi waktu luang. Selain itu, pendidikan para tentor yang menjadi sarjana pendidikan memperkuat mereka untuk terjun di duania pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Keinginan tersebut yang menjadikan salah satu pendorong untuk para tentor semangat bekerja. Tanpa adanya keinginan yang ada di dalam diri seseorang menyebabkan kurangnya semangat atau dorongan orang tersebut melakukan aktivitasnya.
- b. Rekan kerja yang solid, artinya ada kerja sama yang baik antara rekan kerja. Berdasarkan data penelitian di bimbel rekan kerjanya solid dibuktikan dengan adanya kemampuan saling membantu rekan kerja yang kesulitan baik dalam menyelesaikan masalah dengan murid atau wali murid hingga permasalahan pribadi tentor. Selain itu, teman-temannya tentor yang masih seumuran sehingga membuat nyaman untuk diajak berbicara dan bediskusi.
- c. Reward dan tunjangan, beberapa informan menyatakan bahwa bimbel selalu memberikan reward setiap tahunnya ataupun saat ada acara di bimbel. reward yang diberikan berupa baju, uang, ataupun makanan. Selain itu, diberikan juga tunjangan seperti tunjangan hari raya. Dulu setiap hari raya para tentor diberikan sembako sebagai THR. Namun, tahun lalu 2021 tentor menerima tunjangan hari raya berupa uang tunai yang dikirimkan ke masing-masing tentor. Selain itu, tentor juga di ajak piknik untuk tiap tahunnya.¹⁷
- d. Tempat kerja yang nyaman, artinya suasana ditempat kerja yang nyaman untuk para tentor. terlihat dengan adanya komunikasi yang baik, hubungan yang baik

¹⁷ Lihat: hasil analisis data pada tabel 4.10.

membuat tempat kerja menjadi nyaman seakan rumah bagi mereka para tentor. Ditambah lagi teman-temannya yang seumuran juga menjadikan salah satu membuat nyaman tempat kerja di bimbel. Selain itu, adanya ruang kelas yang banyak dengan fasilitas yang cukup lengkap menjadikan para tentor dan siswanya nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

- e. Letak strategis, berdasarkan data yang telah diuraikan diatas letak bimbel startegis bagi para tentornya karena letaknya berada di kota. Beberapa tentor rumahnya dekat dengan bimbel sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk mereka bekerja dan bertahan di bimbel.¹⁸

Selain hal tersebut, ada juga faktor penghambat motivasi para tentor, antara lain:

- a. Rasa takut, artinya perasaan takut yang ada pada diri tentor. rasa takut tentor terlihat saat mereka mendapatkan complain dari orang tua. Bisa terjadi karena sikap orang tua yang banyak tuntutan, miskomunikasi antara tentor dengan orang tua sehingga ketertinggalan pemberitahuan orang tua dalam memperoleh informasi bimbel, hingga cara yang perlu diterapkan dalam menghadapi siswa yang bandel.
- b. Kepemimpinan yang otokrasi, dalam data yang telah disajikan ada beberapa sikap pimpinan otoriter seperti pemberian denda-denda yang nominalnya cukup besar bagi para tentor karena hingga ratusan ribu. Sedangkan untuk gaji tentor yang tidak terlalu banyak menjadi salah satu alasannya. Belum lagi pemotongan tabungan bagi para tentor untuk setiap bulannya.
- c. Miskomunikasi, sebagaimana data yang telah disajikan miskomunikasi yang terjadi di bimbel dapat mengakibatkan masalah. Seperti saat ada perubahan informasi mengenai perubahan jadwal siswa ada tentor yang lupa membagikan informasi tersebut atau salah membagikan informasi dapat mengakibatkan siswa salah jam masuk lesnya. Sehingga dimasukkan ke grup les yang berbeda.

¹⁸ Lihat: hasil analisis data pada tabel 4.11.

4. Hasil Komunikasi Interpersonal Pimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai denda yang diperoleh pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 1,5 juta. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 tidak ada denda dikarenakan pada masa pandemi dilakukan pembelajaran secara daring dan masuk Sebagian. Per Juni 2022 jumlah denda 250 ribu. Ada 2 tentor yang mengalami keterlambatan datang pada saat rapat karena tentor mengalami kesulitan dalam mencari jalan cepat menuju bimbel. Hal tersebut karena ada penutupan jalan orang nikahan sehingga tentor tersebut mencari jalan lainnya yang sedikit jauh. Keterlambatan dia 10 menit sehingga dikenakan denda atas keterlambatannya.

Berdasarkan data tersebut penurunan jumlah denda memperlihatkan bahwa para tentor mengalami peningkatan kedisiplinan dalam bekerja. Selain itu, meskipun adanya peraturan mengenai denda dengan nominal yang cukup besar masih banyak tentor yang bertahan hingga bertahun-tahun dan hubungan yang terjalin antara pimpinan dengan tentor sudah seperti layaknya keluarga.